

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian “Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel Karya Hadrah Daeng Ratu Analisis Dalam Film (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce” yang menggunakan Representamen, Objek, dan Interpretant atau disebut sebagai segitiga makna Charles Sanders Peirce. Peneliti menganalisa Pesan-Pesan Dakwah dalam film ini, meliputi pesan dakwah akhlak, syariah, dan aqidah. Maka dari itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah berdasarkan segitiga makna menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Representamen* memiliki 3 elemen yaitu : pertama, *Qualisign* memiliki arti tanda yang dapat dijelaskan melalui kata-kata ketika diucapkan, sehingga ucapan yang dilontarkan memiliki nada yang dapat disimpulkan menjadi sebuah makna seperti yang ada dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. Semua tanda berdasarkan pada lingkup pertemanan. Kedua, *Sinsign* yaitu memiliki arti tanda berdasarkan pada tampilan visual, jadi yang dimaksud dengan visual adalah tanda dapat terlihat melalui sebuah kejadian atau sebuah peristiwa yang ditampilkan yang dapat ditangkap melalui panca indra yaitu mata, dan ketiga, *Legsign* yang memiliki arti tanda berdasarkan pada bentuk isyarat seperti yang ada dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. Tanda tersebut memiliki tanda berdasarkan makna dalam nilai-nilai pesan dakwah.
2. *Objek*, memiliki 3 elemen yaitu : pertama, *Icon* yang dapat diartikan sebagai sebuah tanda berdasarkan pada hubungan antara penanda dan pertandanya yang memiliki kemiripan dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. Kedua, *Indeks* yang memiliki unsur tanda berdasarkan pada sebab akibat seperti yang ada dalam Film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan adanya tanda kejadian. Dan ketiga *simbol* yang memiliki arti pada sebuah tanda berdasarkan hubungan antara perjanjian atau sesuatu yang dipakai bersama seperti yang ada pada scene 1 yaitu baju adat Jawa berasal dari Indonesia yang ditampilkan di Negara Amsterdam Belanda, gerakan tarian Jawa yang di praktikan, serta berlatar bangunan kincir angin yang disepakati sebagai tanda kepemimpinan.
3. *Interpretant* memiliki 3 elemen yaitu : pertama, *Rhema* diartikan untuk

menjelaskan mengenai tanda yang memungkinkan orang untuk menafsirkan sebuah tanda berdasarkan pilihan seperti ada dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. Kedua, Dicisign memiliki arti bahwa tanda sesuai dengan kenyataan seperti pada scene 1 yaitu memperlihatkan adegan Kamala mempraktikkan sedikit gerakan tangan dan menunjukkan pakaian dengan rangkaian corak khas budaya Indonesia yang berasal dari Jawa. Pakaian adat memiliki fungsi sebagai penanda dari status sosial dan gerakan yang diperlihatkan sebagai bentuk kesenian yang istimewa dan khas. Kemudian, kincir angin bentuk bangunan Belanda menandakan adanya kreativitas yang ada sejak dahulu dengan arti mampu memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya angin yang dimilikinya. Ketiga, Argument dapat dijelaskan sebagai tanda yang memberikan sebuah alasan terhadap seseorang.

Pada penelitian tersebut terdapat beberapa kesimpulan berdasarkan fokus permasalahan sebagai berikut :

1. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce mengenai makna tanda berdasarkan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel. Makna tersebut disajikan dalam bentuk pembicaraan dan adegan pemeran. Setiap adegan di dalam film ini memiliki makna yang dijelaskan oleh Peirce dengan mengambil 7 adegan yang mencakup tema-tema seperti Muslimah sebagai cahaya dunia, rasa percaya diri, beribadah dan berdoa kepada Allah Swt., takdir Allah Swt., wanita berhijab, dan mualaf. Meskipun film ini pada dasarnya bukan film dakwah.
2. Pesannya dakwah Islam sangat jelas dalam film ini. Film ini mengilustrasikan dengan rinci pesan-pesan mengenai keyakinan (akidah), hukum Islam (syariah), dan perilaku (akhlak). Karakter Nicholas dan Khadijah, yang baru saja masuk Islam, berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan ini. Sementara itu, ibu Kemala juga mendukung perspektif-perspektif Islam dengan mengingatkan anaknya untuk beribadah, sementara Fatimah adalah seorang Muslimah yang setia dan memberikan nasihat agama. Film ini juga menyoroti tema-tema lain seperti Film "Merindu Cahaya De Amstel" mengangkat isu-isu seperti pentingnya wanita mengenakan hijab, kewajiban beribadah, dan nilai kesabaran. Sebagai hasilnya, film ini berperan sebagai sarana dakwah yang memberikan dampak positif kepada para penonton. Perspektif Islam yang dihadirkan dalam film ini disampaikan secara efektif, menjadikannya alat dakwah yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan tersebut.

## 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang bisa diimplementasikan, yaitu:

1. Dalam industri kreatif, sangat penting bagi para pembuat film untuk mengembangkan ide dan cerita yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, film dapat menyampaikan pesan dakwah secara tersirat dan memberikan pengaruh positif kepada penonton. Penting bagi masyarakat untuk tetap aktif dan tidak bersikap pasif saat menonton film. Mereka perlu bersikap kritis terhadap pesan yang disampaikan dalam film dan merenungkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan cara ini, mereka dapat menyaring informasi dan menghindari pengaruh negatif yang mungkin timbul dari film tersebut.
2. Dalam konteks film ini, ada pandangan bahwa tidak tepat jika tokoh yang baru masuk Islam dalam cerita langsung memiliki ketertarikan terhadap penciptanya. Bagi seorang muallaf, perubahan hati dan ketertarikan terjadi sebagai hasil dari pengalaman agama Islam itu sendiri.
3. Untuk masyarakat khususnya golongan remaja alangkah baiknya dapat mengerti dan memahami mengenai nilai pertemanan sehingga dapat menjauhi adanya *toxic friendship*, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelajaran yang bermanfaat khususnya dalam hubungan pertemanan.

